

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU RUMAH TANGGA TENTANG PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT

Marcellina Rasemi Widayanti*, Adhe Putri Handayani Daga**
STIKES Katolik St. Vincentius a Paulo Jl. Jambi 12-18 Surabaya
marcellina_raswi@yahoo.co.id

ABSTRAK

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dirumah tangga merupakan upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu melaksanakan PHBS sehingga dapat mencegah timbulnya penyakit serta menyelenggarakan upaya kesehatan bersumber pada masyarakat. Fenomena yang terjadi di RW 05 Kelurahan Darmo lingkungan sekitar rumah masih kotor dan banyak sampah berserakan. Hasil wawancara mengenai PHBS beberapa ibu rumah tangga mengungkapkan tidak memahami tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis Hubungan antara Tingkat Pengetahuan (Tahu) dan Sikap terhadap Perilaku Hidup Bersih Sehat pada Ibu Rumah Tangga. Metode penelitian ini adalah studi korelasi dengan pendekatan waktu *Cross Sectional*. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah 80 ibu rumah tangga di RW 05 (RT 08,09 dan 11). Jumlah sampel penelitian 66 responden dengan menggunakan *Cluster Random sampling*. Variabel yang digunakan adalah tingkat pengetahuan (tahu) dan sikap ibu rumah tangga tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Berdasarkan hasil uji *Rank Spearman* dengan menggunakan program SPSS $p = 0,000$, $p < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak serta *koefisien korelasi* $+0,551$ berarti ada hubungan positif sedang antara tingkat pengetahuan (tahu) dan sikap ibu rumah tangga tentang perilaku hidup bersih dan sehat di RW 05 Kelurahan Darmo Surabaya. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap adalah pendidikan dan informasi. Peneliti menyarankan kepada Ketua RW 05 melalui kader setempat bekerja sama dengan tenaga Promkes Puskesmas Jagir untuk meningkatkan pengetahuan dengan mengadakan kembali penyuluhan dan kunjungan rumah serta cara pencegahannya agar ibu dapat menerapkan pola perilaku hidup bersih dan sehat.

Kata kunci : Tingkat Pengetahuan, sikap, Perilaku hidup bersih sehat.

ABSTRACT

The Clean and Healthy Living Behaviors (PHBS) among households is an effort to empower members of the households in order to know, be willing and able to implement PHBS to prevent illnesses (diarrhea and cholera) as well as efforts to provide community-based care. In RW 05, Darmo neighborhood, a phenomenon occurred that was a dirty environment surrounding the house area in addition to trash scattered about. After being asked about PHBS, some housewives revealed that they did not understand such concept of Clean and Healthy Living Behaviors. This study aimed to analyze the correlation of knowledge levels (knowing) and attitudes of housewives towards the behaviors. This research method was the correlation study with a cross sectional approach. The accessible population in this study was 80 housewives in the area. This also applied Cluster Random Sampling technique amounted to 66 respondents. The variables used were the knowledge level (knowing) and attitudes of those housewives toward the behaviors. Questionnaires were employed for collecting data. Based on Spearman Rank test results using SPSS with $p = 0.000$, $p < \alpha (0.05)$, H_0 was rejected. Mean while, the correlation coefficient of $+0.551$ meant there was a positive correlation between the knowledge level (knowing) and attitudes toward behaviors in the Community Group 05, Administrative Village of Darmo, Surabaya. Factors affecting the knowledge and attitudes were education and information. Researcher suggests the community group leader with the health volunteer work together with health promotion officer of Jagir Primary Health Center to increase the knowledge. It is by re-conduct counseling and home visits, and means of prevention so that those housewives will be able to implement clean and healthy living behaviors.

Keywords: knowledge levels, attitude, clean and healthy living behaviors.

Pendahuluan

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya dalam peningkatan derajat kesehatan, status gizi, pola hidup, dan pemanfaatan sarana kesehatan lingkungan agar tercapai derajat kesehatan yang optimal (Mubarak, 2012). Ruang lingkup PHBS terdiri dari lima tatanan, salah satunya adalah tatanan rumah tangga. Menurut Dwi Astuti (2011) PHBS dirumah tangga merupakan upaya untuk memberdayakan anggota keluarga agar tahu, mau dan mampu melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat, sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan anggota keluarga serta meningkatkan produktivitas kerjanya. Fenomena yang terjadi dari hasil di RW 05 Kelurahan Darmo, dari pengamatan ditemukan lingkungan sekitar rumah masih kotor dan banyak sampah berserakan, didalam rumah terlihat pakaian kotor diletakan disembarang tempat, ada tempat sampah tetapi tidak digunakan.

Permasalahan tsb diatas didukung dengan data dari Kemenkes RI (2014) jumlah rumah tangga Jawa Timur sebanyak 11.115.604 sedangkan rumah tangga yang tidak menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan sehat sebanyak 1.087.358 dari 2.101.342 rumah tangga yang dipantau atau pencapainya sekitar 51,75%. Menurut Budiman *et. al*(2013), hasil penelitian hubungan pengetahuan keluarga dengan PHBS didapatkan 41 responden (73,2%) mempunyai pengetahuan baik, 16 responden (26,8%) berpengetahuan kurang. Sedangkan untuk penelitian hubungan sikap keluarga dengan PHBS didapatkan 34 responden (82,9%) mempunyai sikap baik dan 23 responden (17,1%) mempunyai sikap kurang baik. Hasil survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di RW 05 Kelurahan Darmo Kecamatan Wonokromo dengan pemberian kuisioner terhadap 10 orang ibu rumah tangga, diperoleh data 6 diantaranya belum mengetahui tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) antara lain: tidak mencuci tangan sebelum menyiapkan makanan/ menyajikan/ menyimpan makanan dan minuman, tidak menutup makanan yang

sudah dimasak sehingga dihindangi lalat, jarang berolahraga, kurang mengkonsumsi sayur dan buah-buahan, suaminya merokok didalam rumah, bak mandi rata-rata lebih dari 2 minggu, ketersediaan tempat sampah tidak dimanfaatkan sehingga terdapat banyak tumpukan sampah dan barang bekas yang menyebabkan banyak lalat & nyamuk.

Menurut Mahayana Bulda (2014) kurangnya pengetahuan untuk berperilaku hidup bersih dan sehat akan menjadi permasalahan dalam menentukan sikap dan perilaku. Masalah dari PHBS antara lain anggota keluarga akan mudah terjangkit penyakit misalnya: diare, disentri, kolera, thypus, cacangan, sakit gigi, sakit kulit, dan gizi buruk. Menurut Imanuel Hurlles (2015) pengetahuan akan memberi pengaruh yang cukup berarti dalam memperbaiki perilaku seseorang. Pendapat tersebut ditunjang dengan pernyataan Rogers bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Sehingga akan terbentuk sikap positif. Tujuan penelitian ini mengungkapkan hubungan antar Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di RW 05 Kelurahan Darmo Kecamatan Wonokromo Surabaya.

Metode

Desain dalam penelitian ini adalah studi korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*. Pengumpulan data/ pengukuran variabel *independent* dan *dependent* pada penelitian saat ini dilakukan dalam waktu bersamaan. Adapun populasi dari RW 05 Kelurahan Darmo Kecamatan Wonokromo sebanyak 3 RT meliputi: RT 08, RT 09, RT 11 dengan alasan memiliki karakteristik lokasi yang sama. Jumlah sampel 66 responden. Pengumpulan data dilakukan setelah peneliti mendapat surat ijin penelitian dari ketua STIKES Katolik St. Vincentius A Paulo Surabaya. Surat ijin tersebut ditujukan kepada Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat (BAKESBANGPOL-LINMAS) Surabaya. Dari BANGKESBANGPOL-LINMAS, selanjutnya diberikan 3 buah surat yang ditujukan untuk Dinas Kesehatan Kota

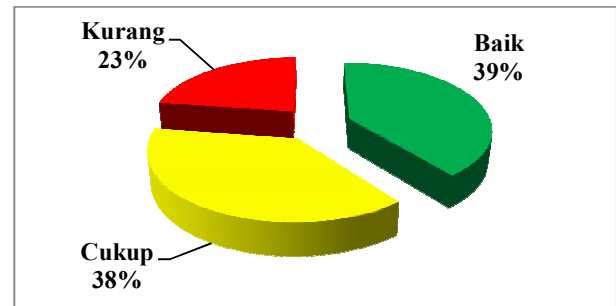
Surabaya, Puskesmas Jagir dan Kantor Camat Wonokromo. Kemudian dari kantor Camat Wonokromo surat tersebut ditujukan kepada Kantor Kelurahan Darmo dan diteruskan kepada Ketua RW 05 Kelurahan Darmo.

Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data berupa kuesioner, yang berisi pertanyaan tentang pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga terhadap perilaku hidup bersih dan sehat terdiri dari 20 pertanyaan yaitu nomor 1 tentang pengertian PHBS, nomor 2-3 tentang cara mencuci tangan dengan sabun, nomor 4-6 tentang bahaya merokok, nomor 7-8 tentang manfaat aktivitas fisik, nomor 9-11 tentang keunggulan ASI, nomor 12-14 penggunaan air bersih, nomor 15-17 tentang syarat jamban sehat, nomor 18-20 tentang cara pemberantasan jentik nyamuk. Pada kuesioner sikap ibu terhadap perilaku hidup bersih dan sehat jawaban yang diberi responden sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Pernyataan kuesioner untuk sikap ibu rumah tangga terhadap perilaku hidup bersih dan sehat terdiri dari 15 pernyataan yang terbagi dalam komponen kognitif, afektif dan konatif.

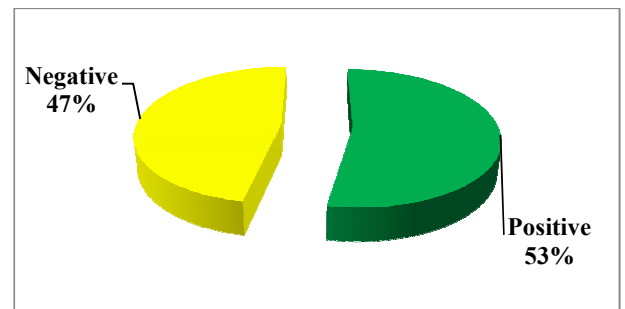
Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Rank Spearman* dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Hal ini dilatar belakangi oleh jenis rancangan penelitian berupa *corelation* dengan skala data yang digunakan berbentuk ordinal pada variabel independen yaitu tingkat pengetahuan ibu rumah tangga terhadap perilaku bersih dan sehat dan variabel dependen yaitu sikap ibu rumah tangga terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Pembacaan hasil Uji yaitu jika $p < \alpha$ dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga terhadap perilaku hidup bersih dan sehat.

Hasil

Hasil dari penelitian PHBS pada responden yang telah dilakukan sebagai berikut:



Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan (Tahu) Ibu Rumah Tangga tentang Perilaku Hidup Bersih dan di RW 05 (RT 08, RT 09 dan RT 11) Kelurahan Darmo Kecamatan Wonokromo Surabaya .



Karakteristik Responden Berdasarkan Sikap Ibu Rumah Tangga tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di RW 05 (RT 08, RT 09 dan RT 11) Kelurahan Darmo Kecamatan Wonokromo Surabaya.

Tabel 1. Tabulasi Silang antara Tingkat Pengetahuan (Tahu) dengan Sikap Ibu Rumah Tangga tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Tingkat Pengetahuan	Sikap				Total	
	Positif		Negatif		Σ	%
Baik	21	81	5	19	26	100
Cukup	13	52	12	48	25	100
Kurang	1	7	14	93	15	100
Total	35	53	31	47	66	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hubungan antara tingkat pengetahuan dan

sikap ibu rumah tangga tentang perilaku hidup bersih dan sehat di RW 05 Kelurahan Darmo Kecamatan Wonokromo Surabaya 26 (39%) responden yang memiliki pengetahuan baik diantaranya 21 (81%) responden memiliki sikap positif, dan 5 (19%) responden memiliki sikap negatif, 25 (38%) responden memiliki tingkat pengetahuan cukup diantaranya 13 (52%) responden memiliki sikap positif dan 12 (48%) responden memiliki sikap negatif, 15 (23%) responden memiliki tingkat pengetahuan kurang diantaranya 1(7%) responden memiliki sikap positif dan 14 (93%) responden memiliki sikap negatif.

Hasil uji hipotesis ditemukan $p = 0,000$, $p < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dan koefisien korelasi + 0,551, berarti ada hubungan positif sedang antara tingkat pengetahuan (tahu) dengan sikap ibu rumah tangga tentang perilaku hidup bersih dan sehat di RW 05 Kelurahan Darmo Kecamatan Wonokromo Surabaya.

Pembahasan

Berdasarkan tingkat pengetahuan ibu rumah tangga tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di RW 05 Kelurahan Darmo Kecamatan Wonokromo, hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan data bahwa dari 66 responden terdapat 26 (39%) responden berpengetahuan baik dimana 15 (58%) responden memiliki tingkat pendidikan SMA dan 5 (19%) responden memiliki tingkat pendidikan Perguruan Tinggi & 25 (38%) responden yang berpengetahuan cukup, 4(16%) responden memiliki tingkat pendidikan SMA. Menurut Mubarak (2012, hal: 83) Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami sesuatu hal. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak. Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memberikan kontribusi penting terhadap pengetahuan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik pula tingkat pengetahuannya. Peneliti

berpendapat bahwa ada kesamaan antara fakta dan teori dimana responden dengan pendidikan tinggi (SMA dan PT) cenderung memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini disebabkan karena responden yang berpendidikan tinggi memiliki daya tangkap yang lebih maksimal untuk menerima suatu informasi yang baru sehingga bisa memiliki pengetahuan yang baru pula.

Ditinjau dari 15 (23%) responden yang berpengetahuan kurang, responden yang pernah atau tidaknya memperoleh informasi, terdapat 3 (20%) responden yang belum pernah memperoleh informasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Menurut Mubarak (2012, hal: 84) Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Peneliti berpendapat bahwa ada kesamaan antara fakta dan teori, hal ini disebabkan karena responden belum mendapatkan informasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat sehingga memiliki pengetahuan kurang. Informasi yang diperoleh seseorang akan berpengaruh terhadap pengetahuannya sehingga dapat mengakibatkan terbatasnya pemahaman serta wawasan seseorang terhadap pengetahuan yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa dari 66 responden, 35 (53%) responden bersikap positif dan 31 (47%) responden lainnya bersikap negatif. Salah satu faktor yang mempengaruhi sikap adalah tingkat pendidikan, dimana 13 (37%) responden dengan pendidikan lulus SMA dan 8 (23%) orang dengan lulus PT mempunyai sikap positif. Menurut Azwar (2013, hal: 30) lembaga pendidikan sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan, diperoleh dari pendidikan. Peneliti berpendapat bahwa ada kesesuaian antara fakta dan teori dimana responden yang berpendidikan SMA dan PT memiliki sikap positif dan cenderung memiliki wawasan yang luas sehingga dapat mempengaruhi pemahamannya tentang baik buruknya suatu objek serta dengan melihat kejadian yang ada misalnya ada tetangganya

yang merokok atau tidak melakukan 3M, sehingga responden akan menganalisa penjelasan yang sudah pernah ia dapatkan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat sehingga ia akan semakin percaya dengan apa yang sudah diketahuinya dan akan terbentuk sikap positif dalam diri responden tentang perilaku hidup bersih dan sehat.

Ditinjau dari 35 (53%) responden yang bersikap positif, sebanyak 32 (48%) responden pernah mendapatkan informasi. Dimana responden yang sudah pernah mendapatkan informasi dari petugas kesehatan sebanyak 15 (47%) responden, 11 (34%) responden memperoleh informasi dari media cetak dan 6 (19%) responden memperoleh informasi dari masyarakat. Menurut Azwar (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi sikap antara lain media cetak. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Pesan-pesan sugestif yang dibawa oleh informasi tersebut, apabila cukup kuat, akan memberi dasar afektif dalam sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu terhadap sikap positif terhadap perilaku hidup bersih dan sehat.

Berdasarkan hasil uji Statistik *Rank Spearman* yang dilakukan pada kedua variable, diperoleh hasil $p = 0,000$, $p < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima serta koefisien korelasi $+0,551$ berarti ada kekuatan positif sedang berarti ada hubungan positif sedang antara tingkat pengetahuan (tahu) dan sikap ibu rumah tangga tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Menurut Wawan & Dewi (2010, hal: 26) mengatakan bahwa semakin banyak aspek positif yang diketahui maka akan menimbulkan sikap makin positif pula terhadap objek tertentu demikian sebaliknya semakin banyak aspek negatif yang diketahui maka akan membentuk sikap yang negatif pula pada suatu obyek. Semakin baik pengetahuan ibu rumah tangga terhadap perilaku hidup bersih dan sehat maka akan membentuk sikap positif terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Sebaliknya kurang pengetahuan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat akan membentuk sikap yang negatif terhadap perilaku hidup bersih dan

sehat seperti banyak sampah yang berserakan, menggantung pakaian disembarang tempat.

Simpulan dan Saran

Tingkat pengetahuan responden: 39% responden memiliki tingkat pengetahuan baik, 38% responden memiliki tingkat pengetahuan cukup dan 23% memiliki tingkat pengetahuan yang kurang terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Sikap responden Lebih dari 50% (53%) responden memiliki sikap positif terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Semakin tinggi tingkat pengetahuan (tahu) ibu tentang perilaku hidup bersih dan sehat akan diikuti dengan sikap ibu rumah tangga yang positif terhadap perilaku hidup bersih dan sehat.

Saran yang diberikan kepada Ketua RW 05 melalui kader setempat bekerja sama dengan Tenaga Promkes Puskesmas Jagir untuk meningkatkan pengetahuan & kesadaran warga mengenai PHBS dengan mengadakan kembali penyuluhan dan kunjungan rumah.

Daftar Pustaka

- Artanti, Rizka. (2012). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan Rumah Tangga terhadap Pengetahuan Ibu Rumah Tangga di Desa Surodadi Kecamatan Candimulyo*. Diakses dari <http://www.jurnalperilakuhidupbersihdansehat>
- Azwar, Saiffudin. (2013). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya Edisi kedua*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Budiman, S. Desi, Djamhuri. (2013). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan Rumah Tangga di Kelurahan Utama Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi*. Diakses dari <http://jurnalperilakuhidupbersihdansehat>
- Dermodi, Edwin. (2013). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Ibu dengan Kejadian Diare pada Anak Usia 1 – 4 tahun di Puskesmas*

- [Siantan Hilir](http://portalgaruda.org). Diakses dari <http://portalgaruda.org>
- Dwi Astuti, W. (2011). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Rumah Tangga Ibu hamil dan Pernah Hamil di Indonesia*. Surabaya Diakses dari <http://jurnalperilakuhidupbersihdandansehat>
- Departemen Kesehatan RI. (2011). *Panduan Pembinaan dan Penilaian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Rumah Tangga*. Jakarta Selatan: Depkes RI. Diakses dari <http://depkes.go.id>
- Dinas Kesehatan . 2013. *Profil kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2012*. Surabaya diakses dari <http://www.Prokesjatim>
- Hermawan, Yoni. (2007). *Hubungan antara Tingkat Pendidikan dan Persepsi dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam pemeliharaan Kebersihan Lingkungan*. Diakses dari : <http://www.google.co.id>.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. (2014). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Hidayat, A. Aziz Alimul. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Surabaya: Health Books Publishing
- Imanuel, Hurlles. (2015). *Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Pegawai di Kantor Dinas Kesehatan Kota Manado*. Diakses dari <http://portalgaruda.org>
- Irawati, Erna. (2011). *Gambaran Karakteristik Keluarga Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Tatanan Rumah tangga di Desa Karengasem*. Diakses dari <http://jurnalperilakuhidupbersihdandansehat>
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Data dan Informasi Tahun 2014 (Profil Kesehatan Indonesia)*. Diakses dari <http://www.google.co.id>
- [Mahayana, Bulda M. \(2014\). Perbedaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Rumah Tangga pada Wilayah Perkotaan dan Pedesaan di Kabupaten Badung](http://jurnalperilakuhidupbersihdandansehat). Diakses dari <http://jurnalperilakuhidupbersihdandansehat>
- [Melva, Fivi. \(2013\). Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SDN 001 Tanjung Balai Karimun](http://jurnalperilakuhidupbersihdandansehat). Diakses dari <http://portalgaruda.org>
- Mubarak, I. (2012). *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika
- Mubarak, I. (2010). *Promosi Kesehatan: Sebuah Pengantar Prose Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Notoatmodjo S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo S. (2010). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nursalam. (2011). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- _____. (2009). *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Proverawati, A. 2012. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Riyanto, A. Budiman (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Setiadi. (2007). *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta. Giraha Ilmu
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Taufiq, Muhammad. (2013). *Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Masyarakat di Kelurahan Parangloe Kecamatan Tamalanrea Kota Makasar*. Diakses dari <http://jurnalperilakuhidupbersihdandansehat>
- Wawan & Dewi. (2010). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika